BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat MA Darul Hikmah Darussalam Sei Jangkit

Madrasah Aliyah Darul Hikmah Darussalam berada di wilayah Kecamatan Bataguh Kabupaten Kapuas tepatnya berada di desa Sei Jangkit. Madrasah Aliyah Darul Hikmah Darussalam adalah sebuah pendidikan yang mencakup pendidikan umum dan pendidikan agama melalui jalur pendidikan formal. Madrasah ini mulai beroperasi sejak tahun 2012/2013, berawal dari niat pimpinan yayasan pondok pesantren Darul Hikmah Darussalam, karena pada waktu itu lembaga pendidikan tingkat Mts sudah didirikan dengan nama yang sama, sehingga dari situlah pimpinan yayasan berniat ingin mendirikan lembaga pendidikan keagamaan formal tingkat menegah dengan nama MA Darul Hikmah Darussalam, yang nantinya dijadikan pusat pendidikan keagamaan di sekitar wilayah sana. Berangkat dari niat itu maka yayasan pondok pesantren Darul Hikmah Darussalam Sei Jangkit Kec. Bataguh kab. Kapuas mencari terobosan dan akhirnya mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik warga maupun pemerintah sekitar daerah. Berdasarkan surat keputusan piagam KAKANDEPAG kab. Kapuas No Kd.21.03/3/PP.00.7.1838/2015. Sekolah ini diselenggarakan mulai pagi dari jam 07.00 s.d 13.00 Wita.[1]

[1] Dokumen TU Misi MA Darul Hikmah Darussalam Sei Jangkit Kec. Bataguh kab. Kapuas, Kamis 19/Maret/2020.

2. Visi dan Misi MA Darul Hikmah Darussalam Sei Jangkit Kecamatan Bataguh Kabupaten Kapuas

Dalam mengembangkan pendidikan MA Darul Hikmah Darussalam Sei Jangkit mempunyai Visi dan Misi, yaitu sebagai berikut:

a. Visi

"Melahirkan generasi yang (BISA) Berwawasan, Inovatif, Solidaritas dan Akademik"

b. Misi

1) Mengajarkan peserta didik untuk selalu belajar, bukan hanya di madrasah tetapi juga diluar madrasah.
2) Mengajarkan para peserta didik untuk menggali berbagai ilmu pengetahuan baik dari segi Ilmu Agama maupun Ilmu Umum melalui media teknologi informasi dan komunikasi.
3) Mengajarkan peserta didik untuk bisa mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, serta dapat menuangkan kreatifitas-kreatifitas yang sudah ada pada diri peserta didik.
4) Mengajarkan peserta didik untuk bisa saling menghargai, saling membantu, dan saling hormat menghormati sesama peserta didik.
5) Mengajarkan peserta didik untuk menghargai ilmu pengetahuan, baik dibidang ilmu Agama maupun dibidang ilmu umum.

3. Profil Sekolah Madrasah Aliyah Darul Hikmah Darussalam Sei Jangkit Kecamatan Bataguh Kabupaten Kapuas

a. Nama Madrasah : MA Darul Hikmah Darussalam

b. NSPP/NPSN : 1312162030071/69941818

c. Tahun Berdiri : 2012

d. Alamat

1) Desa : Sei Jangkit

2) Kelurahan : Sei Jangkit

3) Kecamatan : Bataguh

4) Kabupaten : Kapuas

5) Provinsi : Kalimantan Selatan

e. Nama Ketua Yayasan : M. Hamka

f. Nama Kepala Madrasah : Iskandar, S.Pd.I

g. Nomor Telp/Hp : 082351764991

h. Status Gedung : Milik Yayasan

i. Status Tanah : Milik Yayasan

j. Alamat Kepala Sekolah : desa Sei Jangkit Rt. 04

k. Berdasarkan SK Piagam : KAKANDEPAG kab. Kapuas

l. Nomor : Kd. 21.03/3/PP.00.7.1838/2015[2]

4. Sarana dan Prasarana MA Darul Hikmah Darussalam Sei Jangkit kecamatan Bataguh kabupaten Kapuas

Sarana dan Prasarana merupakan komponen dari berbagai unsur yang menentukan maju dan mundurnya suatu sekolah, karena dengan tersedinya sarana dan prasarana yang memadai maka tujuan, visi, dan misi akan tercapai. Secara umum, keadaan fasilitas yang dimiliki oleh MA Darul Hikmah

[2] *Ibid.*, Tanggal Rabu, 15 April 2020.

Darussalam Sei Jangkit kecamatan Bataguh kabupaten Kapuas dapat dikatakan cukup memadai.

Tabel 3

Sarana dan Prasarana MA Darul Hikmah Darussalam Sei Jangkit

No	Nama Barang	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Guru	1	Baik
3.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4.	Ruang Kelas	3	2 Rusak Ringan
5.	Perpustakaan	1	Baik
6.	Moshalla	1	Baik
7.	Ruang Kesehatan	1	Baik
8.	MCK	1	Baik
9.	Asrama	2	Baik
10.	Ruang Lab Komputer	1	Baik

5. Data Siswa di MA Darul Hikmah Darussalam Sei Jangkit kecamatan Bataguh kabupaten Kapuas

Jumlah seluruh siswa MA Darul Hikmah Darussalam Sei Jangkit kecamatan Bataguh kabupaten Kapuas pada tahun ajaran 2020/2021 yaitu 53 siswa, terdiri dari kelas X berjumlah 15 siswa, kelas XI berjumlah 22 siswa, dan kelas XII berjumlah 14 siswa, sedangkan jumlah pendidik dan tenaga

kependidikan di MA Darul Hikmah Darussalam yaitu 11 orang, yang terdiri dari kepala madrasah, guru/pendidik dan tenaga kependidikan.[3]

6. Struktur Organisasi MA Darul Hikmah Darussalam Sei Jangkit kecamatan Bataguh kabupaten Kapuas

Kepala Madrasah	: Iskandar, S.Pd.I
Sekretaris	: Abdul Kadir, S.Pd.I
Tata Usaha	: Aditya Rahmani, S.Pd
Bendahara Sekolah	: Abdussalam, S.Pd
Ketua Yayasan	: M. Hamka, A.MA
Guru	: 1) Rafi'i Hamdi, S.Pd.I
	2) Mahlan, S.Pd
	3) Zulkipli, S.Pd
	4) Halipah, S.Pd.I
	5) M. Rosyaidi Habery, S.Pd.I
	6) Norkhatimah[4]

B. Penyajian Data

Penyajian data tentang implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di MA Darul Hikmah Darussalam Sei Jangkit Kecamatan Bataguh Kabupaten Kapuas akan disajikan dalam dalam bentuk uraian berdasarkan Dari

[3] Dokumentasi MA Darul Hikmah Darussalam Sei Jangkit kecamatan Bataguh kabupaten Kapuas.

[4] Dokumentasi MA Darul Hikmah Darussalam Sei Jangkit kecamatan Bataguh kabupaten Kapuas.

hasil penelitian yang meliputi observasi dan wawancara dengan beberapa informasi diantaranya Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Didapatkan hasil wawancara sebagai berikut:

1. **Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di MA Darul Hikmah Darussalam Sei Jangkit Kecatamatan Bataguh Kabupaten Kapuas**

   a. Pembiasaan 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun)

   Kegiatan ini merupakan rangkaian awal dari kegiatan yang setiap hari dilaksanakan di sekolah. Pembiasaan 5S biasanya di laksanakan saat apabila guru masuk ke dalam kelas, saat dijalan maupun dalam keadaan lainnya. Hal tersebut penulis lihat saat observasi di lapangan, apabila siswa bertemu gurunya di tengah jalan siswa tersebut langsung mencium tangan guru tersebut sambil berkata sopan dan sambil mengucap salam. Kegiatan ini bertujuan agar siswa terbiasa bersikap ramah dan juga berkelakuan baik. Jadi ini bukan hanya semata-mata kegiatan biasa saja, akan tetapi menerapkan kebiasaan menyapa dan menghormati orang yang lebih tua. Dengan demikian, pelaksanaan 5S yang setiap hari dilaksanakan di sekolah dapat menimbulkan kebiasaan silaturahmi antar siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa lainnya. Pembiasaan ini juga tidak luput dari salah satu program sekolah agar siswa tertanam nilai keagamaan sejak dini, maka dari itu sekolah menerapkan pembiasaan sejak awal.

   b. Membaca Alquran

   Kegiatan ini rutin dilaksanakan oleh sekolah sebagai rangkaian kegiatan sebelum belajar. Kegiatan ini sendiri sudah berlangsung sejak

tahun 2017. Adapun strategi guru agama dalam melaksanakan kegiatan agar siswa mau melaksanakan pembiasaan yaitu dengan memberikan arahan atau fadilah-fadilahnya agar siswa mau mengikuti kegiatan tersebut, berdasarkan hasil wawancara dengan guru abdul salam ketika pelaksanaan pembacaan Alquran, dalam strateginya biasanya para guru memberikan arahan dari membaca Alquran itu sangat di anjurkan disampaikan serta memberitahu mengenai kelebihan dalam membacanya di dalam menyampaikan kepada siswa dalam penerapan itu supaya mereka terbuka hati dan pikiran mereka untuk melaksanakan kegiatan membaca Alquran tanpa adanya paksaan dari pihak lain.

c. Salat Duha dan zuhur berjamaah

Kegiatan ini merupakan rangkaian kegiatan awal yang dilaksanakan di pagi hari oleh sekolah sejak tahun 2018, untuk pelaksanaan salat berjamaah duha ini dilaksanakan ketika jam awal sekitar pukul 07.00-07.30 untuk salat zuhur dilaksanakan pada jam 12.30-12.45 berlangsung pembiasaan ini dilaksanakan dan dipimpin serta dipantau oleh guru Agama yang berlangsung di Mushola sekolah, untuk melihat dan mendampingi siswa yang akan melaksankan salat duha dan zuhur berjamaah. Kegiatan ini sendiri memiliki peraturan melalui wawancara yang peneliti lakukan dengan guru Abdul salam pengajar bahwasanya adanya peraturan-peraturan khusus untuk setiap kegiatan, terutama siswa di beri kedisiplinan menganai masalah

jam datang untuk salat duha, minimal siswa harus datang sekitar jam 07.00 pagi harus sudah ada ditempat.[5]

Adapun yang memimpin sekaligus mengawasi pelaksanaan salat duha sendiri yaitu dilakukan oleh kepala sekolah MA Darul Hikmah Darussalam dan biasanya ada juga guru-guru yang lain ikut serta dalam pelaksanaan ini karena selain untuk mengawasi siswanya guru disana memberikan contoh positif kepada mereka mengenai pentingnya melaksanakan kegiatan salat duha yang merupakan salah satu kegiatan yang di sunnah kan Nabi Muhammad saw.

Apabila salah seorang siswa ketahuan tidak mengikuti kegiatan salat duha baik itu sengaja maupun yang tidak disengaja akan diberikan sanksi. Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru Mahlan selaku pengajar, beliau mengatakan untuk sanksi sendiri diberi secara arahan yang baik dan diberikan inisiatif kepada beberapa teman-teman yang dipanggil kerumah dengan diberikan pandangan secara lembut kepada mereka dan akhirnya akan memberikan perubahan yang baik, untuk kesalahan fatal sendiri sampai belum ada.[6]

d. Muhadarah

[5] Wawancara dengan Guru Abdul Salam,S.Pd.I, Wakil Kepala Sekolah MA Darul Hikmah Darussalam Sei Jangkit Kecamatan Bataguh Kabupaten Kapuas, Wawancara pribadi, MA Darul Hikmah Darussalam Sei Jangkit Kecamatan Bataguh Kabupaten Kapuas, 15 April 2020, pukul 10.15 WITA.

[6] Wawancara dengan Guru Mahlan ,S.Pd.I, pengajar Sekolah MA Darul Hikmah Darussalam Sei Jangkit Kecamatan Bataguh Kabupaten Kapuas, Wawancara pribadi, MA Darul Hikmah Darussalam Sei Jangkit Kecamatan Bataguh Kabupaten Kapuas, 15 April 2020, pukul 10.30 WITA.

Kegiatan muhadarah adalah rangkaian kegiatan yang dilaksanakan setiap hari kamis, teknis kegiatan sendiri terdiri dari MC, Tilawah Alquran dan pindato. Sekolah merencanakan pelaksanaan kegiatan keagamaan muhadarah ini memiliki maksud baik salah satunya agar siswanya berani tampil di depan umum, sebagaimana wawancara dengan guru Abdul Salam diketahui bahwa muhadarah disampaikan tentang keutamaannya terutama melatih mental mereka dan supaya mereka bisa memberikan pengalaman belajar bicara di depan umum bila nanti mereka lulus dari sekolah.

e. Majelis Taklim

Kegiatan majelis taklim merupakan kegiatan tempat pengajaran atau pengajian bagi orang-orang yang ingin mendalami ajaran-ajaran Islama sebagai sarana dakwah dan pengajaran agama. Di sekolah ini pun fungsi majelis sama dengan apa yang diterangkan di atas tempat di adakannya kegiatan dakwah dengan kemasan yang lebih mudah dipahami dalam artian dalam prakteknya meskipun baru berjalan tidak sampai setahun tetapi sambutan dari masyarakat cukup baik, majelis taklim merupakan tempat pengajaran atau pendidikan agama Islam yang paling fleksibel dan tidak terikat oleh waktu. Majelis taklim di sekolah bersifat terbuka yang artinya tidak hanya di hadiri oleh siswa tapi juga masyarakat umum. Dan memiliki banyak kelebihan, adapun salah satu kelebihan dari Majelis itu sendiri dikatakan dalam wawancara dengan kepala Madrasah guru Iskandar bahwa bagi siswa atau masyarakat sekitar mengikuti majelis taklim digunakan untuk wadah silaturahmi dan interaksi sosial, tentunya selain kegiatan

utamanya adalah untuk memberikan pengetahuan seputar agama Islam maupun teladan. Dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang hadir mengikuti majelis taklim, tumbuh dengan mengusung tema tertentu, misalnya tafsir, fikih, dan akhlak.

7. Faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di MA Darul Hikmah Darussalam Sei Jangkit kecamatan Bataguh Kabupaten Kapuas

a. Faktor pendukung

1) Guru

Dari hasil wawancara penulis dengan guru Iskandar selaku kepala sekolah diketahui bahwa beliau lulusan dari pondok pesantren Darussalam Martapura dan melanjutkan S1 Fakultas Tarbiyah di STAI Kapuas dan lulus pada tahun 2012. beliau juga pernah mengajar di MTS Darul Hikmah Darussalam. Dengan latar belakang pendidikan beliau tempuh tersebut, sudah dipastikan bahwa pengetahuan yang dimiliki Guru Iskandar mampu membina siswa terkait kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan.

2) Anak

Anak merupakan fase manusia yang masih rentan dalam segala hal. Keluarga sangat berperan dalam membimbing dan memberikan perhatian kepada anak. Selain keluarga, namun juga lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolahnya. Anak akan bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan keadaan lingkungan tempat anak tinggal. MA Darul Hikmah

Darussalam Sei Jangkit Kecamatan Bataguh Kabupaten Kapuas merupakan sekolah yang lebih berfokus pada bidang keagamaan daripada bidang umum.

Di sekolah anak diberikan bimbingan tentang keagamaan yang memadai baik dari segi pendidikan, sarana-prasarana dan terutama agamanya sehingga setelah anak-anak ini keluar dari sekolah mereka dapat bermanfaat bagi manusia yang lain.

a) Keaktifan anak dalam proses kegiatan keagamaan

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis ketika proses kegiatan keagamaan berlangsung dapat diketahui bahwa partisipasi anak saat kegiatan keagamaan terbilang aktif mengikuti. Hal ini terlihat ketika salah satu kegiatan keagamaan yaitu majelis taklim belum dimulai ada beberapa anak yang mendatangi guru untuk bertanya mengenai kepastian kegiatan keagamaan, ketika kegiatan keagamaan dimulai mereka sangat antusias.

b) Minat anak dalam mengikuti kegiatan keagamaan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis ketika melihat saat kegiatan berlangsung dapat diketahui bahwa semua anak memiliki perhatian yang cukup besar terhadap kegiatan keagamaan. Setiap pelaksanaan kegiatan keagamaan siswa memiliki perhatian yang serius.

3) Sarana-prasarana

Jika dilihat dari fasilitas yang dimiliki MA Darul Hikmah Darussalam Sei Jangkit Kecamatan Bataguh Kabupaten Kapuas dalam menunjang kegiatan-kegiatan keagamaan ini bisa dibilang cukup memadai. Walaupun pihak sekolah menyerahkan sepenuhnya kegiatan kepada pengasuh yang sekaligus pengajar di sana. Salah satu pegangan selain buku juga ada *sound system* sebagai penunjang saat pelaksanaan kegiatan berlangsung. Adapun untuk anak-anaknya seperti salah satu kegiatan mengaji Alquran, mereka membawa masing-masing Alquran dari rumah mereka.

4) Lingkungan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis, dapat diketahui bahwa tempat untuk pelaksanaan kegiatan-kegiatan keagamaan cukup bagus baik itu di mushola maupun di kelas. Adapun kondisi lingkungan MA Darul Hikmah Darussalam bisa dikatakan kondusif karena terletak di perkampungan yang tidak padat penduduk . sehingga jika mengadakan kegiatan keagamaan baik yang di mushola maupun di kelas, akan sangat efektif karena menggunakan fasilittas mushola maupun kelas dan anak bisa *khusyuk* dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan keagamaan.

b. Faktor penghambat

Adapun faktor pengahambat dari pelaksanaan kegiatan-kegiatan keagamaan di MA Darul Hikmah Darussalam Sei Jangkit Kecamatan Bataguh Kabupaten Kapuas yaitu ketersedian waktu. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah satu pengajar di sana, kegiatan-kegiatan

keagamaan yang dilaksanakan cukup banyak baik itu bagi anak yang tinggal di asrama maupun tidak tinggal di asrama. Terutama bagi anak yang berada di asrama kegiatan hampir setiap malam baik itu pembelajaran tauhid maupun kegiatan lainnya.

C. Analisis Data

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dari data-data tersebut akan dilakukan analisis untuk melihat bagaimana gambaran mengenai Implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di MA Darul Hikmah Darussalam

1. Analisis Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di MA Darul Hikmah Darussalam Sei Jangkit Kecatamatan Bataguh Kabupaten Kapuas

Menurut Mulyasa pendidikan karakter dengan pembiasaan dapat dilaksakan secara terprogram dalam pembelajaran atau tidak terprogram dalam kegiatan sehari-hari. Kegiatan pembiasaan secara terprogram dapat dilaksanakan dengan perencanaan yang khusus dalam kurun waktu tertentu, untuk mengembangkan pribadi peserta didik secara individu maupun kelompok.

Proses pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah MA Darul Hikmah Darussalam ini berbasis pembiasaan, di mana siswa yang setiap harinya dibiasakan melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan maupun kegiatan rutin baik itu setiap hari atau setiap minggunya tersebut sudah dilakukan oleh Sekolah MA Darul Hikmah Darussalam sesudah berdirinya sekolah tersebut. Kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah MA Darul

Hikmah Darussalam di antaranya adalah kegiatan rutin baik setiap hari maupun setiap minggu.

Kegiatan rutin atau yang setiap hari dilaksanakan di sekolah tersebut meliputi pembiasaan 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun) selanjutnya mengaji Alquran sebelum pembelajaran berlangsung, melaksanakan siswa-siswa di sana selama 5 menit, kemudian melaksanakan salat berjamaah duha pada jam awal yakni jam 07.30, setelah itu melaksanakan salat berjamaah zuhur pada jam istirahat terakhir yakni pukul 12.15 WITA, sedangkan untuk pelaksanaan kegiatan mingguan yaitu muhadarah pada setiap hari kamis pada istirahat ke dua yakni pukul 10.10 WITA, yang bertempat di mushola sekolah kemudian pelaksanaan majelis taklim pada setiap hari senin pada siang hari setelah pulang sekolah yakni pukul 14.00 WITA.

Tujuan diadakannya kegiatan-kegiatan tersebut adalah sebagai penanaman karakter pada siswa melalui pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan oleh sekolah. kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah juga merupakan implementasi dari pendidikan karakter untuk siswa. Melalui pembiasaan, siswa diharapkan menjadi terbiasa untuk melakukan kegiatan religi dimanapun berada, baik di sekolah, maupun di tengah masyarakat.

Nilai religius merupakan salah satu nilai yang ada pada pendidikan karakter. Sebagai penerapannya dalam sekolah, di sekolah MA Darul Hikmah Darussalam melaksanakan program-program sekolah sebagai perwujudan visi dan misi sekolah dalam membentuk insan yang berkarakter Islami. Maka dari

itu sekolah melakukan pembiasaan-pembiasaaan yang wajib dilaksanakan oleh siswa, akan tetapi bersifat pembiasaaan.

Dengan diadakannya kegiatan-kegiatan yang bernuansa religi atau bersifat keagamaan yang dilaksanakan di sekolah memberi dampak yang positif bagi siswa baik itu di bidang akademik maupun dari non akademik, khususnya bagi kepribadian siswa yang mengikuti kegiatan tersebut memiliki kesadaran akan pentingnya kegiatan keagamaan dalam kehidupan mereka. Dengan kebiasaan-kebiasaan yang di ajarkan itu akan melekat di diri siswa sehingga secara tidak sadar pola hidup maupun perilakunya berubah kearah positif.[30]

Tabel 4

Jadwal kegiatan-kegiatan keagamaan

No	Nama Kegiatan	Pelaksanaan		Keterangan
		Rutin	Tidak	
1	Pembiasaan 5s (senyum, sapa, salam, sopan dan santun)	√		Setiap hari
1	Membaca Alquran sebelum belajar	√		Setiap hari 07.30 WITA
2	Salat duha dan zuhur berjamaah	√		Setiap hari 07.00 WITA

[30] Hasil Observasi 25 maret 2020.

3	Muhadarah		√	Setiap hari kamis 10.15 WITA
4	Majelis taklim		√	Setiap hari senin 14.0 ITA

Adapun Karakter yang Terbentuk dalam Kegiatan Keagamaan di Sekolah, yaitu:

a. Pembiasaan 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun)

Salah satu metode yang tepat dalam penanaman karakter peserta didik yaitu dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan kepada peserta didik. Metode pembiasaan bertujuan untuk membiasakan peserta didik berperilaku terpuji, disiplin dan giat belajar, kerja keras dan ikhlas, jujur dan tanggung jawab atau segala tugas yang dilakukan. Hal ini perlu dilakukan oleh guru dalam rangka pembentukan karakter untuk membiasakan peserta didik melakukan perilaku terpuji (akhlak mulia).[31]

Pembiasaan 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun) merupakan salah satu metode kegiatan yang memberikan kontribusi bagi pendidikan karakter peserta didik baik itu untuk bersikap sopan dan menghormati terhadap orang yang lebih tua maupun teman sebaya dan lingkungan sekitar.

[31] Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Implementasi….*, h. 94

meskipun pembiasaan ini dilihat sangat sederhana namun masih ada peserta didik yang acuh terhadap etika tersebut dan mereka bersikap kurang baik terhadap teman sebaya mereka. Sekolah terus mengupayakan agar semua peserta didik menerapkan perilaku tersebut dan akan menjadi kebiasaan bagi mereka dalam bersosialisasi dengan orang lain.

b. Membaca Alquran

Kestabilan pribadi hanya akan tercipta bila mana adanya keseimbangan antara ilmu pengetahuan umum dan ilmu pengetahuan agama. Oleh karena itu, pendidikan agama baik anak-anak maupun sampai dewasa harus dibina. Hal itu dapat diwujudkan dengan mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan secara rutin dan serius, itu akan mampu memunculkan motivasi belajar agama yang tinggi bagi peserta didik baik di sekolah, keluarga dan di lingkungan masyarakat. Kegiatan-kegiatan di maksud sudah tidak asing lagi bagi peserta didik, karena sedari awal memang telah ditanamkan nilai-nilai keagamaan tersebut kepada mereka.

Salah satu kebiasaan kegiatan keagamaan yang ditanamkan sejak kecil yaitu membaca Alquran, anak di ajarkan membaca Alquran biasanya dilaksanakan setelah selasai salat atau diwaktu senggang. Anak sudah sedari kecil diajarkan hal tersebut agar mereka tetap ingat terhadap agama Allah dan mereka akan selalu merasa terlindungi dan dekat dengan Allah.[32]

[32] Suryono Sukanto, *Kamus Sosiologi….*, h. 355.

Sekolah mengadakan membaca Alquran bersama sebelum jam belajar adalah bentuk dari penanaman karakter terhadap siswa. Karena sebagaimana, kegiatan membaca Alquran bersama mengandung banyak nilai positif yang akan banyak berpengaruh pada pribadi siswa. Di samping untuk mengharapkan Ridho dari Allah, membaca Alquran bersama juga mengandung nilai kejujuran pada diri sendiri.

Kegiatan membaca Alquran bersama di sekolah secara tidak sadar telah menanamkan sikap kedisiplinan terhadap para siswa. Mereka dilatih untuk menghadapi waktu dengan mempergunakannya pada hal-hal yang positif. Waktu yang baik adalah dengan menggunakan dengan sebaik mungkin waktu bersama dalam sekolah, diharapkan para siswa juga bisa bersikap disiplin dalam kegiatan-kegiatan lain dan di ruang yang lebih luas, yaitu di tengah masyarakat.

Membanca Alquran sudah pasti dilakukan bersama-sama. Walaupun dipimpim seorang pemandu, akan tetapi membaca Alquran masing-masing kelas tetap dibaca secara serentak oleh para siswa, sehingga doa terbaca secara rapi dan dan nyaman didengar. Dengan pembacaan bersama tersebut, siswa dapat menjadi sadar bahwa kebersamaan sangat diperlukan dalam kehidupan ini, bersama-sama dalam mengharap ridho dari Allah, dan bersama-sama untuk mulai menuntut ilmu.

Dari hasil wawancara yang diberikan kepada responden dapat dianalisis bahwa dewan guru memberikan pembinaan dalam pembentukan karakter terutama tentang pembiasaan membaca Alquran sebelum

mengawali kegiatan belajar, dilaksanakan dengan baik di sekolah karena pembinaan pembiasaan tersebut sangat baik bagi siswa.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa para pendidik sudah baik melakukan tugas dalam membina siswa dalam implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di MA darl Hikmah Darussalam di Sei Jangkit Kecamatan Bataguh Kabupaten Kapuas.

c. Salat duha dan salat zuhur berjamaah

Pada lingkungan keluarga, orang tua atau wali mengupayakan pendidikan karakter melalui kegiatan sehari-hari di rumah, untuk memperkuat hasil pendidikan yang dilakukan di sekolah. Pada lingkungan mansyarakat, tokoh atau pemuka masyarakat mengupayakan pendidikan karakter melalui kegiatan sehari-hari ditengah-tengah masyarakat sebagai upaya memperkuat hasil pendidikan karakter di sekolah dan keluarga.[33]

Nilai utama dalam salat duha dan zuhur berjamaah yaitu keimanan dan kepatuhan kepada Allah, kerukunan dan persaudaraan. Berbuat baik dan menjauhi kemungkaran. Di samping itu salat berjamaah juga mengajarkan sikap kedisiplinan dilihat dari keterkaitannya dengan waktu pelaksaannya.

Setiap salat memiliki waktunya sendiri dan satu salat (misalnya salat zuhur) tidak boleh dilakukan di lain waktu telah ditentukan kecuali dengan adanya halangan syar'i. Dengan penjelasan lain bahwa kedisiplinan dalam salat terlihat dengan adanya kedisiplinan waktu dalam melaksanakan salat.

---

[33] Zubaedi, *Desain pendidikan Karakter: konsepsi dan Aplikasi dalam lembaga pendidikan*...., h. 202.

Ketika adzan berkumandang semua warga sekolah, termasuk siswa mereka bergegas menuju mesjid untuk melakukan salat berjamaah.

Terkait hasil wawancara dengan guru PAI dan kepala Sekolah dikatakan bahwa siswa memang di wajibkan mengikuti kegiatan salat berjamaah kecuali ada halangan dan itu dijadikan sebagai kegiatan wajib sekolah. dilakukan pembiasaan tersebut pendidik berharap kegiatan ini akan terus dilakukan tidak hanya di sekolah saja tapi di luar sekolah.

Jadi, dapat diketahui bahwa para pendidik sudah melakukan kewajiban mereka dalam usaha memberikan bimbingan kepada siswa dalam pembentukan karakter melalui kegiatan kegamaan di MA Darul Hikmah Darussalam Sei Jangkit kecamatan Bataguh kabupaten Kapuas.

d. Muhadarah

Pembiasaan kegiatan muhadarah tidak langsung memberikan dampak langsung saat mulai menerapkan atau melaksanakannya. karena karakter tidak bisa didapat secara cepat, akan tetapi harus melewati suatu proses yang panjang, cermat, dan sistematis. Berdasarkan prespektif yang berkembang dalam sejarah pemikiran manusia, pendiidikan karakter harus dilakukan berdasarkan tahap-tahap perkembangan sejak usia dini sampai dewasa .

Dari hasil wawancara pada pendidik dapat diketahui bahwa para pendidik memberikan pemahaman kepada siswa bahwa kegiatan Muhadarah ini tidak dilaksanakan hanya karena tuntutan semata, tetapi memiliki tujuan, salah satunya agar para siswa mampu dan berani

berbicara di depan umum sehingga bila sudah lulus mereka sudah siap dan berani berbicara di depan umum tanpa adanya katakutan dalam diri mereka.

Jadi, dapat diketahui bahwa para pendidik membimbing siswa MA Darul Hikmah Darussalam untuk senantiasa ikut berpatisipasi dengan adanya pelaksanaan kegiatan muhadarah.

e. Majelis Taklim

Jiwa keIslaman peserta didik harus ditumbuh kembangkan, jadi diperlukan adanya upaya alternati supaya mereka bersemangat untuk mempelajari dan mengamalkan ajaran agamanya. Kegiatan keagamaan merupakan salah satu sub bagian dari pelajaran pendidikan Agama Islam yang diharapkan mampu memberikan konstribusi terhadap relegiusitas seseorang.

Salah satunya yaitu pelaksanaan kegiatan rutin masjlis Taklim yang dilaksanakan setiap hari senin pada jam 14.00 WITA, kegiatan dihadiri oleh ustadz-ustadz dan wajib dihadiri oleh siswa disana dan di buka untuk umum, jadi banyak masyarakat sekitar di sana hadir untuk mengikuti kegiatan tersebut. Isi materi yang diberikan dikemas dengan menarik dan segar sehingga tidak membuat yang hadir bosan dan kegiatan ini selalu ditunggu. Kegiatan ini agak berbeda karena di kegiatan lain siswa selalu ikut secara langsung dalam pelaksanaan kegiatannya, sedangkan di Majelis taklim ini para pendidik sengaja tidak melibatkankan siswa secara langsung.

Menurut hasil wawancara dengan kepala sekolah beliau ingin para siswa bisa belajar sekaligus bisa mengikuti para penceramah untuk bahan kegiatan mudaharah jadi mereka secara tidak langsung belajar baik cara penyampaian dari para penceramah maupun seputaran materi yang dibahas dan mengambil pelajaran dari ceramah tersebut dan di jadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa para pendidik sudah melaksanakan dengan baik perencanaan dalam pembinaan bagi karakter siswa untuk mengikuti kegiatan pembiasaan pendidikan karakter di MA Darul Hikmah Darussalam Sei Jangkit kecamatan Bataguh kabupaten Kapuas.

2. Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Impelementasi Pendidikan Karakter melalui kegiatan keagamaan di MA Darul Darussalam Sei Jangkit Kecamatan Bataguh Kabupaten Kapuas

Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, orang-orang di sekitar dan lingkungannya berada. Karakter juga merupakan jati diri yang melekat pada individu, dengan menunjukkan nilai-nilai perilaku tertentu yang membedakan antara individu satu dengan individu yang lainnya, maka karakter dalam pengertian ini menandai dan memfokuskan pengaplikasian nilai-nilai kebaikan dalam bentuk tindakan lahir maupun batin.

Pada dasarnya setiap individu anak memiliki ciri, sifat dan karakteristik yang berbeda, di mana karakteristik tersebut dikenal sebagai karakteristik bawaan maupun karakteristik yang diperoleh dari pengaruh lingkungan.

Karakteristik bawaan merupakan karakteristik keturunan yang dimiliki anak sejak lahir, baik yang menyangkut faktor biologis maupun psikologis, sedangkan karakteristik yang dipengaruhi oleh lingkungan sangat lah beragam.

Demikian pula dalam membentuk suatu karakter peserta didik di MA Darul Hikmah Darussalam, guru sebagai pendidik berupaya dalam melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan yang memberi dampak positif bagi siswa sebagaimana yang telah dipaparkan pada data sebelumnya bahwa implementasi pendidikan karakter di MA Darul Hikmah Darussalam diupayakan dengan sebaik-baiknya. Namun meskipun demikian, dalam pelaksanaannya masih ada beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam terlaksananya implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di MA Darul Hikmah Darussalam, ada beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat yang saat kegiatan dilaksanakan.

a. Faktor pendukung

1) Guru pengajar

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan, latar belakang pendidikan rata-rata guru disana lulusan pesantren, sehingga mereka sudah siap dan mampu memberikan arahan kepada siswa terkait kegiatan keagamaan. Latar belakang ini sangan mempengaruhi kegiatan pelaksanaan keagamaan.

2) Faktor anak

Keberhasilan dan kegagalan dari suatu kegiatan-kegiatan keagamaan salah satunya tergantung dari faktor anak selaku subjek kegiatan. Kegiatan akan berhasil jika anak merasa senang dan memiliki ketertarikan terhadap kegiatan keagamaan yang dilaksanakan. Hal ini, dibuktikan seperti yang ada di MA Darul Hikmah Darussalam ketika mereka mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan. Anak-anak terlihat senang dan antusias mengikuti kegiatan tersebut walaupun tubuh dan tenaga mereka sudah terkuras, tapi mereka tetap semangat dan penuh perhatian saat kegiatan keagamaan dilaksanakan.

3) Sarana-prasarana

Adanya sarana yang lengkap pastinya akan memudahkan proses kegiatan keagamaan. Seperti halnya yang ada di sekolah, beberapa sarana dapat menunjang proses kegiatan. Sepertinya adanya *suond system* , mushola, dan buku-buku yang terkait dengan kegiatan keagamaan.

Kondisi lingkungan sekitar yang sebenarnya tempat tidak padat penduduk dan dengan jalan untuk menuju sekolah yang kurang memadai tetapi dengan wilayah yang tidak bising sehingga mudah bagi siswa untuk fokus dalam mengikuti kegiatan keagamaan.

Proses pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah didukung oleh sarana-prasarana sekolah yang baik, sehingga menumbuhkan semangat siswa serta timbul minat mereka untuk mengikuti kegiatan

tersebut suasana yang nyaman dan bersih. Dengan harapan agar ketika beberapa aspek terpenuhi maka proses kegiatan berjalan lancar sehingga implementasi pendidikan karakter akan mengena dengan baik.

b. Faktor penghambat

1) masih adanya beberapa siswa yang sulit dikondisikan saat pengaturan salat berjamaah terutama pada saat salat duha berjamaah yang biasanya siswa belum datang ke sekolah karena dilaksanakan pada pagi hari sebelum masuk kelas, hal ini ditandai dengan berkurangnya kedisiplinan siswa mengikuti salat berjamaah duha tepat pada waktunya, meskipun tidak semua siswa.
2) Siswa yang tidak istiqomah dalam menerapkan pembiasaan-pembiasaan yang diajarkan disekolah. Hal ini menjadi beberapa kendala bagi pihak sekolah semua pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan atau di tanamkan di sekolah setiap hari ada beberapa siswa yang tidak melaksanakan pembiasaan tersebut di luar sekolah, pembiasaan-pembiasaan tersebut antara lain : tidak melakukan salat berjamaah, salat duha.

Jadi, terlepas dari hal itu peran orang tua atau wali siswa begitu penting karena mereka secara langsung memonitoring keseharian anaknya di rumah dan saling berkoordinasi dengan sekolah tentang hal tersebut. Hal ini dapat dikaji dengan harapan bahwa faktor penghambat akan dapat diatasi oleh beberapa faktor pendukung di atas dengan baik.

Bahwa proses implementasi pendidikan karakter di MA Darul Hikmah Darussalam tidaklah luput dari peran sekolah yang begitu dominan, dimana sekolah tidak hanya dala rangka mempersiapkan siswa untuk menyakini, memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, tetapi sekolah juga menuntut guru dalam memberi teladan dan semangat.

Ini berarti bahwa sekolah akan merubah perilaku, guru memberikan pengetahuan, serta menanamkan budi pekerti pada siswa, sehingga beberapa faktor pendukung dan penghambat di atas nantinya dapat dievaluasi dan diperbaiki lagi untuk berjalannya implementasi pendidikan karakter di MA Darul Hikmah Darussalam selanjutnya dengan lebih baik.